

## ABSTRAK

**Rumiana (NPM:10080008), Sistem Nilai Budaya Minangkabau dalam Novel *Aku Tidak Membeli Cintamu* Karya Desni Intan Suri, Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang, 2015**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh budaya Minangkabau khususnya budaya Pariaman yang membicarakan sistem perkawinan yang berbeda dengan budaya daerah lain yang ada di Minangkabau, yaitu adanya *uang hilang* dan *uang jemputan*. Novel ini menggambarkan adat Minangkabau yang diperkenalkan keluarganya membuat Suci tidak menyukai sistem adat daerah asalnya sendiri. Pengertian sistem matriarkat terletak di tangan kaum wanita Minangkabau. Padahal adat Minangkabau yang sesungguhnya bertujuan melahirkan watak *Bundo Kanduang* bagi wanita Minangkabau. Adapun rumusan penelitian adalah bagaimanakah sistem nilai budaya Minangkabau dalam novel *ATMC* karya Desni Intan Suri ditinjau dari (1) kepercayaan (2) nilai (3) norma dan sanksi (4) simbol.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bersifat analisis isi (*content analysis*). Sumber data penelitian ini adalah novel *ATMC* karya Desni Intan Suri dengan data penelitian adalah berupa kutipan teks yaitu berbentuk kalimat atau dialog yang berkaitan dengan sistem nilai budaya Minangkabau dalam novel *ATMC* karya Desni Intan Suri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem nilai budaya Minangkabau dalam novel *ATMC* karya Desi Intan Suri ditinjau dari (1) kepercayaan, (2) nilai (3) norma dan saksi (4) simbol. *Pertama*, kepercayaan dapat dilihat dari sikap orang Minang yang suka berdagang. *Kedua*, nilai dapat dilihat dari pepatah Minangkabu yang bunyinya *usang-usang dipabaruhi, baju dipakai usang, adat dipakai baru, sakali aie gadang, sakali tapian baranjak*. *Ketiga*, norma dan sanksi yang dapat dilihat dari sikap Suci terhadap norma di Minangkabau adat Pariaman seperti tidak boleh membedakan anak, orang Minangkabau tidak suka bertele-tele apalagi urusan adat, *uang jemputan* di Minangkabau yang banyak salah kaprah, laki-laki harus membeo kepada istrinya yaitu menuruti semua perkataan dari istrinya. *Keempat*, simbol yang dapat dilihat dari sikap-sikap Suci yang dinampakkan melalui Aluk yaitu wanita Minangkabau cenderung melihat penampilan dari laki-laki.